

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG HAMBATAN DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

SUCI RAMADHANI

J410170044

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG HAMBATAN DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

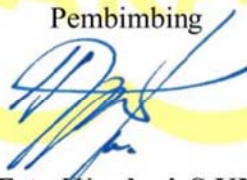
SUCI RAMADHANI

J410170044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes

NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN


**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG HAMBATAN DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh :
SUCI RAMADHANI
J 410 170 044


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 17 April 2021

Pembimbing


Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes
NIK. 1572

Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes (.....)

(Ketua Dewan Penguji)

Dwi Linna Suswardanny, S.KM., M.PH (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

Tanjung Anitasari, S.KM., M.Kes (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Menyetujui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.KM., M.PH
NIK. 1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si.Med

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 16 Maret 2021

Yang menyatakan



Suci Ramadhani

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG HAMBATAN DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang belum berhasil. Cakupan ASI eksklusif bisa ditingkatkan dengan perencanaan yang baik, terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Rencana ini akan sangat bergantung dari persepsi calon ibu itu sendiri. Semakin dini persiapan calon ibu untuk merencanakan pemberian ASI eksklusif, maka praktik pemberian ASI eksklusif dikemudian hari dapat terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, dengan total sampel sebanyak 187 mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMS. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p = <0,001$). Dapat disimpulkan bahwa persepsi hambatan berhubungan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Rencana, Persepsi Hambatan, Mahasiswa

Abstract

One of the health problems in Indonesia is the unsuccessful coverage of exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding coverage can be increased with good planning, especially for groups of unmarried women. This plan will depend on the perception of the mother-to-be itself. The earlier the preparation of the prospective mother to plan exclusive breastfeeding, the practice of exclusive breastfeeding in the future can be realized. This study aims to analyze the relationship between perceived barriers and plans for exclusive breastfeeding in students of the Public Health Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta. This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. Sampling using proportional random sampling technique, with a total sample of 187 students of Public Health UMS. The statistical test of this study used the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between perceived barriers and plans for exclusive breastfeeding among students of the Muhammadiyah University of Surakarta Public Health Study Program ($p = <0.001$). It can be concluded that the perception of obstacles is related to the plan of exclusive breastfeeding for students of Public Health Study Program, Faculty of Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Plan, Perceptions of Barriers, Students.

1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator program pemerintah dalam melaksanakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka seribu hari pertama

kehidupan (Gerakan 1000 HPK), gerakan ini dimulai dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Safitri dan Puspitasari, 2018). Kebijakan Nasional mengenai ASI eksklusif telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu secara eksklusif sejak dilahirkan hingga usia enam bulan kecuali atas indikasi medis, pemerintah membuat dasar regulasi pendukung ASI eksklusif yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif Pasal 6 juga menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, kecuali jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada (meninggal) atau bayi terpisah dari ibunya (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang belum berhasil. *United Nation Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* menganjurkan usaha penurunan angka kesakitan dan kematian anak dengan cara pemberian ASI yang sebaiknya diberikan minimal 6 bulan lamanya (Lestiarini dan Sulistyorini, 2020).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 sampai tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 sebesar 37,3% yang berarti mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 69,46%. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1457/MENKES/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota, target bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 80% pada tahun 2010 (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sehingga, cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah masih belum mencapai target. Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah persentase

pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 60,7%, pada tahun 2015 sebesar 61,6 persen, tahun 2016 sebesar 54,22%, tahun 2017 sebesar 54,4% dan pada tahun 2018 sebesar 65,57%. Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Surakarta pada tahun 2017 sebesar 77,4% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 80,3% serta pada tahun 2019 sebesar 79,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Cakupan ASI eksklusif bisa ditingkatkan dengan perencanaan yang baik, terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Kelompok perempuan ini, bisa mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan pengetahuannya tentang ASI eksklusif. Penelitian ini berfokus pada satu kelompok calon ibu yaitu kelompok mahasiswa perempuan yang menempuh pendidikan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan masyarakat yang pada umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis wacana keilmuan dan keislaman yang memiliki Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) dan salah satunya Program Studinya yaitu Kesehatan Masyarakat menghasilkan tenaga kesehatan berkualitas, karena memiliki program kegiatan yang cukup banyak termasuk kegiatan perkuliahan teori dan praktikum. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena sebagai salah satu pusat pendidikan dan pengembangan IPTEK bidang kesehatan masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang islami, kompetitif serta profesional. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, mayoritas mahasiswanya adalah perempuan dan rata-rata berusia 18-22 tahun, dimana usia tersebut sudah mendekati pernikahan dan menjadi calon ibu di masa depan. Sebagai calon ibu harus memiliki rencana apakah bayinya kelak akan diberi ASI atau susu formula. Rencana ini akan sangat bergantung dari persepsi calon ibu itu sendiri. Jika mahasiswi sudah memiliki persepsi yang baik dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi konsisten. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan persepsi tentang hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian *Cross Sectional* data penelitian

diambil dalam satu waktu atau dalam waktu yang sama. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi tentang hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Januari 2021. Tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta semester I, III, V dan VII yang berjumlah 488 orang. Hasil perhitungan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Lameshow diketahui bahwa besarnya sampel minimal dalam penelitian ini adalah 166 responden. Untuk mengantisipasi adanya efek *non respon* maka jumlah sampel pada penelitian ini menjadi 185 responden. Pada penelitian yang telah dilaksanakan jumlah responden yang didapatkan yaitu sebanyak 187 mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk link google form kepada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS yang bertujuan untuk mengetahui persepsi hambatan dan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesmas. Kuesioner berupa pertanyaan yang diisi sendiri oleh mahasiswi Prodi Kesmas. Pengisian kuesioner oleh mahasiswi Prodi Kesmas diberikan batas waktu untuk pengiriman. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi Square* dengan nilai keyakinan 95% dan tingkat signifikan $p > 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner dapat diketahui karakteristik responden meliputi usia dan tingkat perkuliahan pada Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia Responden		
17-19 Tahun (Lebih Muda)	78	41,7

20-24 Tahun (Lebih Dewasa)	109	58,3
Total	187	100
Semester		
1	47	25,1
3	47	25,1
5	47	25,1
7	46	24,1
Total	187	100

Sumber : Data Primer Terolah Februari 2021

Berdasarkan tabel 2, responden pada penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta semester I, III, V, dan VII dengan rentan usia 17-24 tahun yang berjumlah 187 responden. Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kelompok usia paling banyak yaitu kelompok usia 20-24 tahun dengan jumlah 109 orang responden (58,3%). Berdasarkan tingkat perkuliahan, jumlah responden dalam penelitian ini untuk tiap Semester 1, Semester 3, Semester 5 memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 47 orang tiap Semester (25,1%). Sedangkan untuk Semester 7 jumlah respondennya sebanyak 46 orang (24,1%).

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi variabel bebas yaitu persepsi hambatan dan variabel terikat yaitu rencana pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Hambatan dan Rencana Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Persepsi Hambatan		
Rendah	97	51,9
Tinggi	90	48,1
Rencana		
Rendah	67	35,8
Tinggi	120	64,2

Sumber : Data Primer terolah Februari 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki persepsi hambatan yang rendah terdapat 97 orang (51,9%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswi yang memiliki persepsi hambatan yang tinggi yaitu 90 orang (48,1%). Sedangkan mahasiswi yang memiliki rencana atau niat pemberian ASI eksklusif yang tinggi terdapat 120 orang (64,2%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswi yang memiliki rencana atau niat pemberian ASI eksklusif yang rendah yaitu 67 orang (35,8%).

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif. Hasil dari analisis bivariat ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Hambatan Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif

Persepsi Hambatan	Rencana Pemberian ASI				Total		P Value
	Eksklusif						
	Rendah		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	23	23,7	74	76,3	97	100	0,001
Tinggi	44	48,9	46	51,1	90	100	

Sumber : Data Primer terolah 2021

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki rencana atau niat pemberian ASI eksklusif yang tinggi mayoritas memiliki persepsi hambatan rendah sebesar 76,3%, lebih besar dibandingkan responden yang memiliki persepsi hambatan tinggi yaitu sebesar 51,1%. Kemudian pada responden yang memiliki rencana pemberian ASI eksklusif rendah mayoritas memiliki persepsi hambatan tinggi sebesar 48,9% lebih besar dibandingkan yang memiliki persepsi hambatan rendah yaitu sebesar 23,7%. Hasil analisis nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif.

Hasil dari analisis diperoleh bahwa responden yang memiliki rencana atau niat pemberian ASI eksklusif yang tinggi mayoritas memiliki persepsi hambatan rendah sebesar

76,3%, lebih besar dibandingkan responden yang memiliki persepsi hambatan tinggi yaitu sebesar 51,1%. Kemudian pada responden yang memiliki rencana pemberian ASI eksklusif rendah mayoritas memiliki persepsi hambatan tinggi sebesar 48,9% lebih besar dibandingkan yang memiliki persepsi hambatan rendah yaitu sebesar 23,7%. Hasil analisis nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widjanarko dan Prabamurti (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi keterbatasan dengan rencana pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan semakin rendah persepsi keterbatasan atau hambatan yang dirasakan oleh mahasiswi maka semakin tinggi ada kecenderungan mahasiswi tersebut dalam merencanakan pemberian ASI eksklusif, hal ini didukung oleh uji statistik yang menghasilkan nilai *p value* = 0,001. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Utami dkk (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keterbatasan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada remaja putri, bahwa semakin rendah persepsi keterbatasan atau hambatan yang dirasakan oleh remaja putri maka semakin kuat rencana pemberian ASI eksklusif.

Hambatan atau halangan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan perilaku adaptif disebut dengan *Response Cost*. *Response Cost* merujuk pada waktu, uang, dan usaha yang digunakan seseorang dalam melakukan perilaku perlindungan. Akibatnya, biaya respons mengurangi kemungkinan memilih tindakan yang disarankan (Sari dkk., 2017). Persepsi tentang hambatan merupakan unsur yang signifikan dalam menentukan apakah terjadi perubahan perilaku atau tidak. Berkaitan dengan perilaku baru yang akan diadopsi, seseorang harus percaya bahwa manfaat dari perilaku baru lebih besar daripada konsekuensi melanjutkan perilaku lama (Puri dkk., 2016).

Hambatan tinggi yang dirasakan oleh mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat sehingga rencana pemberian ASI eksklusif menjadi rendah yaitu karena adanya hambatan dari segi kurangnya dukungan keluarga. Sebanyak 72 orang responden (38,5%) berpendapat bahwa keluarga mereka tidak pernah memberikan informasi mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai berusia 6 bulan. Selain itu, terdapat 69 orang responden (36,9%) yang berpendapat bahwa keluarga mereka memiliki kepercayaan bahwa bayi harus diberi makanan lain selain ASI agar bayi kenyang sebelum bayi berusia 6 bulan. Adanya hambatan tinggi dari aspek kurangnya dukungan keluarga maka dapat menyebabkan gagalnya praktik pemberian ASI eksklusif ketika sudah menjadi ibu.

Dalam penelitian ini kurangnya dukungan keluarga menjadi hambatan tinggi dalam rencana pemberian ASI eksklusif yang rendah karena tidak pernah memberikan informasi

mengenai pentingnya ASI eksklusif kepada responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti dkk (2018) yang menjelaskan bahwa kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif dapat menimbulkan keraguan pada ibu remaja sehingga dapat menyebabkan ibu remaja mudah menyerah dan dapat menghentikan pemberian ASI.

Pada penelitian ini kelompok responden yang memiliki rencana atau niat pemberian ASI eksklusif yang tinggi mayoritas memiliki persepsi hambatan rendah sebesar 76,3%, sedangkan pada kelompok responden yang memiliki rencana pemberian ASI eksklusif rendah mayoritas memiliki persepsi hambatan tinggi sebesar 48,9%. Hal ini terjadi karena, mahasiswi yang memiliki hambatan rendah akan berpikir dapat mengatasi hambatan tersebut sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap rencana atau niat pemberian ASI eksklusif dan kepercayaan diri untuk memberikan ASI eksklusif akan semakin kuat. Mahasiswi yang memiliki persepsi hambatan rendah juga percaya bahwa hambatan yang dialami untuk melakukan rencana pemberian ASI eksklusif lebih kecil daripada konsekuensi atau kerugian apabila tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya kelak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdullah dan Ayubi (2013) yang menyatakan bahwa rasa percaya diri untuk dapat memberi ASI eksklusif merupakan modal penting dalam keberhasilan proses menyusui. Proses menyusui bayi berhubungan dengan sikap ibu. Semakin positif sikap ibu, semakin besar peluang ibu dapat memberi ASI eksklusif.

Sebaliknya, mahasiswi yang memiliki persepsi hambatan tinggi merasakan adanya rintangan atau kendala dan tidak dapat mengatasinya. Persepsi hambatan tersebut akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan itu yang akan mendorong seorang untuk mengambil keputusan. Maka dapat diartikan kelompok yang memiliki hambatan tinggi tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga akan mempengaruhi keputusannya untuk tidak merencanakan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hupunau (2019) bahwa persepsi hambatan mempengaruhi secara signifikan dengan perilaku Ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi anaknya. Semakin Ibu merasakan hambatan atau rintangan maka semakin tinggi pula perilaku yang tidak baik dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi anaknya. Sebaliknya jika hambatan yang dirasakan rendah maka semakin tinggi pula perilaku ibu yang baik.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Univeritas Muhammadiyah Surakarta rata-rata memiliki persepsi hambatan rendah yaitu

97 orang (51,9%). Mahasiswi Prodi Kesmas UMS rata-rata memiliki rencana pemberian ASI eksklusif yang tinggi yaitu sebanyak 120 orang (64,2%). Ada hubungan antara persepsi hambatan dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin rendah persepsi hambatan yang dirasakan mahasiswi maka semakin tinggi rencana pemberian ASI eksklusif.

4.2 Saran

Rencana atau niat pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan akan semakin kuat karena besarnya manfaat ASI eksklusif bagi kesehatan bayi. Mahasiswi diharapkan dapat mengikuti pembelajaran atau kegiatan kesehatan yang berkaitan dengan ASI eksklusif. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan mengikuti seminar dan membaca jurnal atau buku bacaan mengenai ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(7), 298-303.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah.
- Hupunau, R. E. (2019). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Usia Toddler Berdasarkan Teori Health Belief Model* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 1-11.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2012). Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif.

- Puri, Y. E., Murti, B., & Demartoto, A. (2016). Pengaruh persepsi ibu tentang imunisasi ditinjau dengan health belief model terhadap kelengkapan status imunisasi. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rahmayanti, R., Setyowati, S., & Afiyanti, Y. (2018). Pengalaman ibu remaja primipara memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 1(1).
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). UPAYA PENINGKATAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN KEBIJAKANNYA DI INDONESIA. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13-20.
- Sari, Y. A. L., Kusyanti, A., & Rokhmawati, R. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik Mahasiswa dalam Penciptaan Kata Sandi Kuat dengan Menggunakan Protection Motivation Theory (Studi pada XYZ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Utami, A. A., Huda, S., & Sugihantono, A. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 5(3), 475-485.
- Widjanarko, B., & Prabamurti, P. N. (2020). FACTORS RELATED THE PLAN FOR EXCLUSIF BREASTFEEDING AT THE DIPONEGORO UNIVERSITY FACULTY OF PUBLIC HEALTH STUDENTS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(1), 135-144.